

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang pengujian hipotesisnya menekankan dalam pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan teknik analisis datanya menggunakan metode statistik (Indrianto dan Supomo, 2002:12). Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu *financial distress*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Gresik untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur. Pengamatan ini juga dilakukan dengan situs melalui media internet dengan *website* www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiono, 2005:62). Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisis perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2015-2017 .
Penelitian ini juga mengumpulkan data dari sumber lain yaitu www.idx.go.id.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menggunakan media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder berupa informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2014:98).

Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dalam tahun penelitian.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya selama tahun penelitian dan disajikan dalam rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba bersih negatif minimal satu periode dalam tahun penelitian 2015-2017.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan auditor ketika perusahaan diragukan atas

kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana bila perusahaan menerima opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode “1” sedangkan opini audit *non going concern* (NGCAO) diberi kode “0”.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. Bagian selanjutnya berisi penjelasan lebih lanjut tentang operasional variabel independen dalam penelitian ini.

3.6.2.1 *Financial Distress* (X₁)

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih selama beberapa periode sehingga mengarah ke kebangkrutan (Clara et al., 2017). *Financial distress* diukur menggunakan rumus Altman *Z-Score* yang biasanya digunakan dalam model prediksi kebangkrutan. Rumus *Z-Score* ini dikembangkan oleh Altman dalam mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan pada periode sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Berikut ini merupakan rumus *Z-Score* yang dikembangkan oleh Altman :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z = nilai *Z-Score*

X₁ = *net working capital / total assets*

X₂ = *retained earnings / total assets*

X₃ = *earnings before interest and taxes / total assets*

$$X_4 = \text{market value of equity} / \text{book value of debt}$$

$$X_5 = \text{sales} / \text{total assets}$$

Menurut Altman dalam pengukuran *financial distress* perusahaan dilihat dari nilai *Z-Score*. Jika nilai *Z-Score* < 1,81 dikatakan *distress*, jika nilai Z antara 1,81 sampai 2,99 dikatakan abu-abu dan jika nilai Z > 2,99 dikatakan aman (Susanto, 2009).

3.6.2.2 Kualitas Audit (X₂)

Kualitas audit adalah kualitas atas jasa audit yang diberikan auditor kepada perusahaan yang menjadi kliennya. Biasanya auditor yang memiliki kualitas audit yang baik dikaitkan dengan skala KAP. Auditor yang berasal dari KAP skala besar dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Rahim, 2014). Pengukuran variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode “1” untuk auditor yang bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan kode “0” untuk auditor yang tidak bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana, & Rekan, KAP Osman Bing Satrio, KAP Purwantono, Suherman & Surja dan KAP Sidharta dan Widjaja (Arrosyid & Suzan, 2015).

3.6.2.3 Opini Audit Sebelumnya (X₃)

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang dikeluarkan auditor pada tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidup pada perusahaannya, maka semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya (Syahputra & Yahya, 2017). Variabel ini diukur menggunakan *variabel dummy*, kode “1” jika

opini audit tahun sebelumnya opini audit *going concern* dan kode “0” jika opini audit tahun sebelumnya opini audit *non going concern*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dimana gambaran tersebut dapat dilihat dari minimal, maksimal, rata-rata, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran keseluruhan dari sampel penelitian yang berhasil dikumpulkan dan sudah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian pada dasarnya merupakan proses data transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.7.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer Lameshow's goodness of fit test*. *Hosmer Lameshow's goodness of fit test* menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) atau tidak. Jika nilai statistik *Hosmer Lameshow's goodness of fit test* kurang dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* dinyatakan tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer Lameshow's goodness of fit test* lebih dari 0,05 maka hipotesis 0 diterima artinya model dengan nilai observasinya tidak ada perbedaan maka dikatakan cocok (Ghozali, 2016.329).

3.7.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan selisih nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal ($\text{Block number}=0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir ($\text{Block number}=1$). Jika nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal lebih besar dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir maka akan terjadi penurunan hasil. Penurunan hasil selisih $-2 \log \text{likelihood}$ ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sesuai dengan data atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.7.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera merupakan nilai yang berarti variabilitas variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

3.7.5 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen diukur menggunakan variabel *dummy*. Maka formulasi yang digunakan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

$\mathbf{Ln} \frac{\mathbf{GC}}{\mathbf{1-GC}}$ = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

x_1 = *Financial Distress*

x_2 = Kualitas Audit

x_3 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

e = Error